

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 23 Februari 2026

Disetujui : 1 April 2026

PENDIDIKAN GEOGRAFI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI SMA NEGERI 1 SUNGAI AMBAWANG KUBU RAYA**Wahadi Dzakwan^{1*}, Sri Buwono², Nur Meily Adlika¹**¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Tanjungpura²Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Tanjungpura(✉) *F1241211014@Student.untan.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas XI 5 (eksperimen) dan XI 8 (kontrol) dan datanya adalah tes hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI 5 dan XI 8 serta lembar observasi yang dilakukan oleh guru geografi. Hasil penelitian kelas XI 5 (eksperimen) sebesar 17 peserta didik dengan kategori tuntas, sementara 13 peserta didik tidak tuntas dengan nilai rata-rata post-test sebesar 78.93(56,6%). Hasil penelitian kelas XI 8 (Kontrol) sebesar 9 peserta didik dengan kategori tuntas, sementara 17 peserta didik tidak tuntas dengan nilai rata-rata post-test sebesar 73.54 (34,6%). Hasil uji normalitas kelas eksperimen (0,15) dan kelas kontrol (0.11) maka berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan hasil sig 0,48 > 0,05, varian kedua kelas homogen. Hasil uji t yaitu $t_{hitung} (2.565) > t_{tabel} (2.004)$ ($\alpha = 5\% : 2$ dan $dk = 54$) maka H_a diterima. Perhitungan effect size sebesar 0,68 pada kategori sedang. Kesimpulannya, model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi di kelas XI 5 SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kubu Raya

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Mind Mapping; Hasil Belajar.**ABSTRACT**

This research aims to determine the effect of the Mind Mapping learning model on student learning outcomes in the Geography subject in class XI SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. The research method used is experimentation with a form of quantitative research. The data sources for this research are students in class XI 5 (experiment) and XI 8 (control) and the data are tests of cognitive learning outcomes of students in class XI 5 and The results of the research for class The research results for class XI 8 (Control) were 9 students in the complete category, while 17 students did not complete with an average post-test score of 73.54 (34.6%). The results of the normality test for the experimental class (0.15) and the control class (0.11) are normally distributed. Homogeneity test with a sig result of 0.48 > 0.05, the variants of the two classes are homogeneous. The results of the t test are $t_{count} (2.565) > t_{table} (2.004)$ ($\alpha = 5\% : 2$ and $dk = 54$) so H_a is accepted. The effect size calculation is 0.68 in the medium category. In conclusion, the Mind Mapping learning model influences student learning outcomes in the Geography subject in class XI 5 of SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kubu Raya

Keywords: Learning model; Mind Mapping; Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pemberian bimbingan atau bantuan orang dewasa secara sadar dan terencana terhadap pengembangan potensi jasmani dan rohani peserta didik, guna mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan, sehingga peserta didik dapat mandiri menyelesaikan tugas hidupnya (Pristiwanti, dkk. 2022). Menurut Hidayat dan Abdillah (2019, h.24) pendidikan yaitu fenomena mendasar dalam kehidupan manusia, di mana pun ada kehidupan, di situ pasti ada pendidikan. Pendidikan merupakan gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam pembangunan diperlukan pendidikan yang lebih baik dan formal untuk mengembangkan potensi manusia, yang berujung pada pemikiran teoritis tentang pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Belajar merujuk pada perubahan permanen dalam perilaku atau kemampuan yang terjadi setelah mengalami atau berlatih dengan penguatan (Ariani, dkk., 2022, h.1). Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan sebagai subjek dan objek dalam aktivitas pendidikan. Dalam proses pembelajaran, manusia tidak hanya fokus pada satu bidang keilmuan, melainkan dapat mempelajari beberapa bidang, seperti bidang keilmuan geografi.

Ilmu geografi merupakan cabang ilmu yang luas dan berkembang pesat, memiliki dasar yang kokoh dalam ilmu alam, sosial, dan bahkan humaniora. Sejumlah individu yang berbeda-beda, seperti peneliti, guru, dan pendidik, terlibat dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman kita tentang lingkungan, perencanaan tata ruang, dan lokasi menggunakan berbagai taktik dan teknologi. Sebagai akibatnya, geografi tidak dapat lagi dianggap sebagai ilmu yang lengkap. Keadaan ini menyajikan pemahaman geografi dengan perspektif yang tidak konvensional dan sampingan (Aksa, 2019).

Menurut Kurniasi, dkk. (2019) studi geografi dikenal memiliki materi yang luas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta fenomena atau peristiwa di lingkungan sekitar yang dapat diamati. Dengan demikian, pengajaran

geografi perlu dirancang agar lebih menarik dengan memanfaatkan beragam model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencegah kebosanan peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu kekhawatiran terbesar guru adalah bagaimana memberikan materi yang tepat dan memadai kepada siswa. Untuk membuat pembelajaran geografi di sekolah lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan inovasi baru dalam cara mengajar.

Bedasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMA Negeri 1 Sungai Ambawang telah menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas X tidak dibagi menjadi kelas IPA dan IPS, sehingga semua pelajaran dari kedua jurusan tersebut dipelajari dalam satu kelas. Peserta didik bisa memilih jurusan IPA dan IPS setelah naik ke kelas XI. Kelas XI terbagi menjadi 2 jurusan, yaitu IPA dan IPS. Kelas IPA terdapat di kelas XI 1,2,3 dan IPS terdapat pada kelas XI 4,5,6,7,8. Pada jurusan IPS terdapat pemilihan minat mata pembelajaran (Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi). Mata pembelajaran geografi terdapat pada kelas XI 4,5 dan 8 sedangkan kelas XI 6 dan 7 tidak mempelajari mata pembelajaran geografi tetapi mempelajari mata pembelajaran IPS lainnya (Sejarah, Sosiologi, Ekonomi).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa hasil ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dalam materi Keragaman Hayati belum memuaskan sehingga belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran geografi di SMA 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yaitu dengan nilai ≥ 77.00 . Berikut hasil ulangan peserta didik kelas XI dalam materi keragaman hayati :

Tabel 1. Hasil rata-rata ulangan harian materi keragaman hayati

Kelas	Rata-rata
XI 4	65,8
XI 5	60,6
XI 8	62,9

Sumber : Penelitian, 2024

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa hasil ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dalam materi Keragaman Hayati belum memuaskan sehingga belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran geografi di SMA 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yaitu dengan nilai ≥ 77.00 . Diperoleh informasi bahwa dalam hasil belajar geografi kelas XI, beberapa siswa banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKTP. Saat ini model pembelajaran yang digunakan pada mata pembelajaran Geografi kelas XI masih menggunakan model pembelajaran Konvensional atau proses pembelajaran lebih terpusat kepada guru, sehingga hal ini mungkin menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada kelas XI.

Berdasarkan situasi yang telah dijelaskan, diperlukan model pembelajaran yang menghasilkan individu atau peserta didik sehingga memiliki kemampuan berpikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi dalam materi Geografi yang dikenal relevan dengan pristiwa yang terjadi disekitar. Menurut peneliti, salah satu model pembelajaran yang tepat dengan teori tersebut adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kustian (2021) bahwa sebagai salah satu model pembelajaran, *Mind Mapping* terbukti sangat ampuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membantu keberhasilan belajar dikarenakan peserta didik lebih mudah memahami atau mengingat materi dengan model pembelajaran yang melibatkan penggunaan indra dan otak mereka. Peneliti tertarik dengan model ini dikarenakan guru geografi pada kelas XI belum menggunakan model tersebut pada proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran *Mind Mapping* dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti yaitu rendahnya nilai mata pelajaran Geografi pada kelas XI pada materi keragaman hayati.

Menurut Suahyanto, dkk., (2023) *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah suatu teknik yang melibatkan seluruh bagian otak dengan menggunakan gambar virtual dan alat grafis lainnya

untuk membuat kesan yang lebih jelas dan terorganisir sehingga pikiran sering kali mengingat informasi melalui berbagai cara, seperti gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membantu keberhasilan belajar dikarenakan peserta didik lebih mudah memahami atau mengingat materi dengan model pembelajaran yang melibatkan penggunaan indra dan otak mereka. Pemilihan model pembelajaran *Mind Mapping* dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti yaitu rendahnya nilai mata pelajaran Geografi pada kelas XI pada materi keragaman hayati.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Subhan., dkk., (2023) bahwa proses belajar lebih baik dengan model *Mind Mapping* daripada pembelajaran yang berpusat kepada guru. Menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi lebih memahami materi dalam mengikuti pembelajaran. Belajar dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sehingga membantu mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian seseorang wajib memakai jenis penelitian yang tepat hal ini, dimaksudkan supaya peneliti bisa mendapatkan gambaran yang sudah jelas mengenai permasalahan yang dialami. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Arifin (2020) Penelitian eksperimen adalah satu-satunya jenis penelitian yang dapat menentukan hubungan sebab akibat. selama penelitian eksperimen, peneliti dapat mengontrol variabel bebas baik sebelum maupun selama penelitian. Peneliti dapat mengontrol kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui penelitian eksperimen ini.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Akbar, dkk., (2023) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu. Jenis

eksperimen yang digunakan dalam penelitaian ini yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Menurut Danuri, dkk., (2019) Penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau untuk menguji hipotesis tentang apakah perlakuan atau tindakan tertentu berdampak jika dikombinasikan dengan tindakan lain. Tindakan dalam penelitian eksperimen disebut dengan treatment, yaitu segala tindakan, atau seluruh variasi yang akan diketahui pengaruhnya.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Nonequivalent control group* yaitu dua kelas yang tidak di pilih secara acak, kemudian diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal untuk mengetahui sampel yang nilai rata-rata nya sama atau tidak jauh berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran *Mind Mapping* digunakan untuk kelas eksperimen, sedangkan model pembelajaran konvensional digunakan kelas kontrol. Penggunaan metode penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Penelitian dimulai dengan kegiatan pra-riset pada bulan Mei 2024 dan kegiatan riset pada bulan November 2024. Pelaksanaan riset dimulai dari tanggal 4 November – 15 November 2024. Penelitian ini mengambil sampel pada kelas XI yang mengampu pembelajaran geografi. Kelas XI yang mengampu pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang adalah kelas XI 4, 5 dan 8.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan dengan menggunakan rata-rata nilai pre-test yang tidak jauh berbeda atau sama. Kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan 4 pertemuan. Pertemuan pertama akan diberikan pre-test. 2 pertemuan selanjutnya akan diberikan

model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional. Pertemuan 4 akan diberikan post-test untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Tujuan diberikan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik melalui Post-test yang diberikan oleh peneliti. Peneliti mengukur keberhasilan belajar peserta didik melalui nilai KKTP geografi pada SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.

Adapun hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Kelas Eksperimen

Jumlah Siswa	Pre-Test	Post-Test
30	56,93	78,93

Sumber : Penelitian, 2024

Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dimulai dengan diberikannya pre-test untuk melihat bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum digunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pengukuran keberhasilan belajar peserta didik diukur dengan pendoman kurikulum merdeka pada SMA Negeri 1 Sungai Ambawang menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Geografi. KKTP mata pembelajaran Geografi pada SMA Negeri 1 Sungai Ambawang yaitu dengan nilai 77. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 4 November dengan kegiatan pre-test.

Pertemuan pertama dalam proses pembelajaran *Mind Mapping* di lakukan pada tanggal 6 November Pada kegiatan pembuka, peneliti memberi arahan untuk berdoa. Setelah berdoa peneliti memberikan pertanyaan pematik dari materi keragaman hayati. Pada Kegiatan inti, peneliti memberikan materi keragaman hayati dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Peneliti menjelaskan materi dengan membuat *Mind Mapping* di papan tulis. Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan arahan kepada peserta didik pada pertemuan selanjutnya dengan membuat *Mind*

Mapping dengan materi yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Pertemuan kedua dalam proses pembelajaran *Mind Mapping* dilakukan pada tanggal 8 November. Pada kegiatan pembuka, peneliti memberi arahan untuk berdoa. Setelah berdoa peneliti memberikan pertanyaan pematik dari materi pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan langkah-langkah cara pembuatan *Mind Mapping*. Setelah itu peneliti membagi siswa kedalam kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang. Lalu peneliti membagikan kertas karton dan spidol warna kepada masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok diberikan materi untuk membuat *Mind Mapping*. Peserta didik mulai mengerjakan *Mind Mapping* mereka. Setelah selesai mengerjakan, peneliti meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil *Mind Mapping* mereka dan kelompok lain akan memberikan pertanyaan. Pada kegiatan penutup, peserta didik diminta untuk memberi tanggapan pada pertemuan tersebut.

Bedasarkan selama proses pembelajaran berlangsung, Peserta didik lebih mudah memahami materi melalui visual *Mind Mapping*. Peserta didik juga aktif bertanya melalui *Mind Mapping* yang telah dibuat oleh masing masing kelompok, Setelah dua pertemuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, Peneliti memberikan post-test pada pertemuan selanjutnya (13 November) guna untuk melihat apakah peserta didik dapat mencapai nilai diatas KKTP.

Hasil belajar peserta didik diukur menggunakan tes pilihan ganda (kognitif) sebanyak 25 soal yang telah di validasi. Peneliti menggunakan nilai pre-test dan Post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*Mind Mapping*) dengan materi keragaman hayati pada kelas XI 5. Nilai rata-rata Pre-test pada kelas XI 5 yang belum diberi perlakuan sebesar 56,93. Peneliti memberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sebelum diberikan Post-test. Nilai rata-rata Post-test pada kelas XI 5 setelah diberikan perlakuan sebesar 78,93. Selisih perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu 22%.

Sebanyak 17 peserta didik mencapai nilai diatas KKTP sedangkan 13 Peserta didik masih di bawah KKTP. 17 peserta didik mengalami

perubahan dalam hasil belajar sedangkan 13 peserta didik tidak mengalami perubahan. Persentase ketuntasan peserta didik kelas eksperimen yaitu 56,6%. Peneliti menyakini bahwa perubahan hasil ini didapat melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil tersebut selaras dalam teori Sucahcyanto, dkk., (2023) bahwa *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah suatu teknik yang melibatkan seluruh bagian otak dengan menggunakan gambar virtual dan alat grafis lainnya untuk membuat kesan yang lebih jelas dan terorganisir. Hal ini menunjukkan peserta didik mampu memahami materi keragaman hayati pada mata pelajaran geografi melalui visual *Mind Mapping*. Mereka mudah mengingat dengan kosep-konsep penting didalam materi melalui *Mind Mapping*.

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Kelas Kontrol

Jumlah Siswa	Pre-Test	Post-Test
26	62,92	73,54

Sumber : Penelitian, 2024

Pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol dimulai dengan diberikanya pretest untuk melihat bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum digunakan model pembelajaran konvensional. Pengukuran keberhasilan belajar peserta didik diukur dengan pendoman kurikulum merdeka pada SMA Negeri 1 Sungai Ambawang dengan menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Geografi. KKTP mata pembelajaran Geografi pada SMA Negeri 1 Sungai Ambawang yaitu dengan nilai 77. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 5 November dengan kegiatan pre-test.

Pertemuan pertama dalam proses pembelajaran konvensional dilakukan pada tanggal 7 November. Kegiatan pembuka diawali dengan doa, setelah itu peneliti memberikan pertanyaan pematik pada materi keragaman hayati. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan model pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah atau lebih berpusat kepada guru. Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik pada materi yang kurang dipahami.

Pertemuan kedua dalam proses pembelajaran konvensional dilakukan pada tanggal 11 November. Kegiatan pembuka diawali dengan doa, setelah itu peneliti memberikan pertanyaan pematik pada materi keragaman hayati. Pada kegiatan inti, peneliti melanjutkan materi dengan model pembelajaran konvensional dengan teknik ceramah atau lebih berpusat kepada guru. Setelah memberi materi, peserta didik diberikan tugas esay mengenai materi keragaman hayati. Setelah selesai mengerjakan, peneliti membahas jawaban pada esay tersebut. Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik pada materi yang kurang dipahami. Peserta didik diminta untuk memberi tanggapan pada pertemuan yang telah dilakukan oleh peneliti

Selama proses model pembelajaran konvensional berlangsung, Peserta didik hanya mendengar penjelasan materi dari guru. Peserta didik juga jarang bertanya mengenai materi-materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti menyakini bahwa selama proses pembelajaran yang lebih terpusat kepada guru, peserta didik terkadang kehilangan fokus didalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, Peneliti memberikan post-test pada tanggal 14 November 2024 untuk melihat apakah peserta didik dapat mencapai nilai diatas KKTP.

Hasil belajar peserta didik diukur menggunakan tes pilihan ganda (kognitif) sebanyak 25 soal yang telah divalidasi. Peneliti menggunakan nilai pre-test dan Post-test untuk mengukur perubahan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (konvensional) dengan materi keragaman hayati pada kelas XI 8. Nilai rata-rata Pre-test pada kelas XI 8 yang belum diberi perlakuan sebesar 62,92. Peneliti memberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum diberikan Posttest. Nilai rata-rata Post-test pada kelas XI 8 setelah diberikan perlakuan sebesar 73,54. Selisih perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu 10,6%.

Perubahan hasil belajar peserta didik diukur dengan tercapainya nilai diatas KKTP yaitu dengan nilai 77. Peneliti menggunakan pendoman kurikulum merdeka dengan mengukur keberhasilan belajar melalui nilai KKTP mata pelajaran Geografi

di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Sebanyak 9 peserta didik mencapai nilai diatas KKTP sedangkan 17 Peserta didik masih di bawah KKTP. 9 peserta didik mengalami perubahan dalam hasil belajar sedangkan 17 peserta didik tidak mengalami perubahan. Persentase ketuntasan pada kelas kontrol adalah 34,6%.

Bedasarkan hasil tersebut bahwa model pembelajaran Konvensional kurang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nauri., Dkk., (2020) bahwa Model pembelajaran konvensional kurang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Peneliti menemukan bahwa peserta didik terkadang masih kurang fokus didalam pembelajaran yang terpusat kepada guru sehingga siswa kurang dalam memahami materi yang disampaikan. Guru harus lebih memperhatikan siswa ketika menggunakan model pembelajaran konvensional ini agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Hasil data pre-test dan post-test selanjutnya akan dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas untuk syarat pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi. Berikut tabel pengujian hipotesis :

Tabel 4. Uji Post-Test Normalitas

Kelas	Normalitas
Eksperimen	0,15
Kontrol	0,11

Sumber : Penelitian, 2024

Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan uji distribusi data yang dianalisis, apakah penyebarannya normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jumlah sampel yang ada dalam pengujian ini berjumlah 56 peserta didik. Uji yang digunakan dalam normalitas ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Sampel Penelitian yang > 50 maka digunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengujian ini apabila nilai (Sig) > dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Nilai Sig.

dari post-test kelas eksperimen adalah 0,15. Post-test eksperimen memiliki nilai 0,15. Jadi nilai Sig. Post-test eksperimen yaitu $0,15 > 0,05$, maka data post-test eksperimen berdistribusi normal. Nilai Sig. Post-test kontrol memiliki nilai 0,10. Jadi nilai Sig. Post-test kontrol yaitu $0,11 > 0,05$, maka data post-test kontrol berdistribusi normal. Hasil data yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Homogenitas

Kelas	Homogenitas
Eksperimen	0,48
Kontrol	

Sumber : Penelitian, 2024.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Levene Statistic* karena data setiap kelompok sudah berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (*Based on mean*) $> 0,05$ maka data tersebut homogen. pengujian yang menggunakan rumus *Barlett* menghasilkan nilai Sig. (*Based of mean*) yaitu 0,48. Berdasarkan nilai sig. pada tabel diatas bahwa nilai Sig. yaitu $0,48 > 0,05$ maka data pada uji homogenitas tersebut homogen atau sama.

Hasil statsistk tersebut selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.. Berikut tabel pengujian hipotesis :

Tabel 4. Pengujian hipotesis

Kelas	T-Tabel	T-Hitung	Sig
Eksperimen	2.004	2.565	0.01
Kontrol			

Sumber: Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.565. Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adalah 2.048, maka perhitungannya bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.565 > 2.004$). Nilai sig.(2 tailed) dalam uji yaitu 0.01. Berdasarkan perhitungannya

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi pada kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya

Menurut Muslimin., dkk., (2023) Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok maka dapat dikatakan disebabkan oleh perlakuan (h.58-59). Berdasarkan hasil uji t-test tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *Mind Mapping* yang diyakini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kubu Raya.

Hal ini juga dibuktikan dengan perbedaan perubahan hasil belajar peserta didik melalui nilai KKTP mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Kelas eksperimen lebih menunjukkan perubahan hasil belajar yang lebih positif dikarenakan peserta didik yang mencapai nilai diatas KKTP mencapai 17 peserta didik sedangkan kelas kontrol hanya mengalami perubahan hasil belajar sebanyak 9 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 56,6% daripada kelas kontrol yang memiliki persentase ketuntasan sebesar 34,6%. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *Mind Mapping* juga membuat siswa lebih mudah memahami materi melalui visual peta pikiran yang mereka buat sehingga mempengaruhi cara berpikir mereka. Selaras dengan teori Kustian (2021) bahwa sebagai salah satu model pembelajaran, *Mind Mapping* terbukti sangat ampuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *Mind Mapping* yang diyakini mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucahyanto., Dkk., (2023) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran geografi. Model pembelajaran *Mind Mapping* ini membantu peserta didik dalam memahami materi

isi dengan menghubungkan materi tersebut didalam *Mind Mapping* sehingga mereka mudah mengingat materi di *Mind Mapping* yang mereka buat.

Pengujian hipotesis tersebut selanjutnya dilakukan pengujian *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar geografi. Berikut tabel pengujian *effect size*:

Tabel 5. Pengujian *Effect Size*

Kelas	<i>Cohen's d</i>
Eksperimen	0,6

Sumber: Penelitian, 2024

Peneliti menggunakan rumus *Cohan's d* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran geografi pada kelas XI. Besar pengaruh model *Mind Mapping* dengan menggunakan uji *cohen's d* yaitu 0,6 yang berkategori sedang.

Hal ini didukung dengan penelitain yang dilakukan oleh Nauri., Dkk., (2020) bahwa Model pembelajaran konvensional kurang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Perbedaan besar pengaruh tersebut dipengaruhi oleh perbedaan perlakuan yang diterima oleh peserta didik. Menurut Kustian (2021) bahwa "*Mind Mapping* adalah teknik pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui kegiatan kreatif yang menggabungkan konsep-konsep penting menjadi peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa". Terbukti dalam penelitaian ini model pembelajaran *Mind Mapping* ini membantu peserta didik dalam memahami materi dengan menggabungkan konsep penting didalam materi yang di berikan sehingga mereka bebas membuat *Mind Mapping* sesuai kemampuan berpikir mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

di kelas XI 5 SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Model pembelajaran *Mind Mapping* memberikan efek positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran geografi materi keragaman hayati. Model ini meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dan memudahkan mereka untuk memahami materi dengan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Weriana, W., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465-474.
- Aksa, F. I., Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Geografi Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 37-43.
- Anwar, Y., Uban, D., & Hariyanto, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Model *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Daring Geografi Di SMA Negeri 13 Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4152-4159.
- Andryannisa, M. A. Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Anggraeni, P. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Mindmapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Ips Kelas V Sd Negeri 91 Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Baeti, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 58-62.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 468-468.
- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. G. S. D. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Peka*, 6(2), 90-103.
- Kurniasi, A. S., Zid, M., & Sya, A. (2022). Epistemologi Dalam Pembelajaran Geografi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 139-144.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Muslimin, D., Majid, M. N., Effendi, N. I., Ristiyana, R., & Langelo, W. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Pertama, Global Eksekutif Teknologi. Pertama. Edited by N. Mayasari. Padang*.
- Mustaqim, M., & Sulisti, H. (2024). Analisis butir soal pas matematika peminatan: daya pembeda, tingkat kesukaran, dan kualitas pengecoh. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 3(1), 44-56.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nauri, Y., & Septinar, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 2 Kikim Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 5(1), 47-51.
- Nuraini, A., Afandi., Priyadi, T. A., Sabri, T., Samodra, J. T., & Rezeki, S. Y., (2019). *Pendoman Penlusian Karya Ilmiah*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. DOI
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 65-80.
- Rahman, A. A., & Nasryah, E. C. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967-10975.
- Septinar, H., & Misdalina, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 2 Kikim Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 5(1), 7-10.
- Soekamto, H., & Handoyo, B. (2022). *Perencanaan pembelajaran geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Subhan, M., Mahmuda, A., & Filahanasari, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN 09

- Sitiung. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 13(1), 25-33.
- Sucahyanto, S., Lestrainingsih, D. S., & Apriani, S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Mitigasi Bencana Alam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 744-752.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Widyoko, E. P. (2022). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : PustakaBelajar
- Wijayanti, D., Anwar, S., Khairani, K., & Sukhaimi, N. A. (2022). Implementasi Inovasi Pembelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Kurikulum 2013. *Journal On Education*, 4(2), 837-843.